

**PENGARUH REMITANSI, PEMBENTUKAN MODAL TETAP
BRUTO(PMTB), EKSPOR DAN POPULASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN**

(Skripsi)

Oleh

SENADA ANISA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH REMITANSI, PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO(PMTB), EKSPOR DAN POPULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN

Oleh

SENADA ANISA

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh remitansi, pembentukan modal tetap bruto(pmtb), ekspor dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian regresi panel yaitu kombinasi data *cross-section* dan runtut waktu dengan periode penelitian 2008 sampai 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel remitansi, pembentukan modal tetap bruto(pmtb), dan ekspor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel populasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN.

Kata kunci: ASEAN, Ekspor, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Remitansi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF REMITTANCE, GROSS FIXED CAPITAL FORMATION(GFCF) , EXPORT, AND POPULATION ON ECONOMIC GROWTH IN 5 ASEAN COUNTRIES

By

SENADA ANISA

The study aims to analyze the effect of remittance, gross fixed capital formation(gfcf), export, and population on economic growth in 5 ASEAN countries. The data used in this study is secondary data with regression panel method a combination of cross-section and time series that started from 2008 to 2020 study period. The result show that remittance, gross fixed capital formation(gfcf), and export variables have a positive and significant impact on economic growth in 5 ASEAN countries. While the population have a negative and significant impact on economic growth in 5 ASEAN countries.

Keywords: ASEAN, Export, Gross Fixed Capital Formation(GFCF), Economic Growth, Population, Remittance.

**PENGARUH REMITANSI, PEMBENTUKAN MODAL TETAP
BRUTO(PMTB), EKSPOR DAN POPULASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN**

Oleh

SENADA ANISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

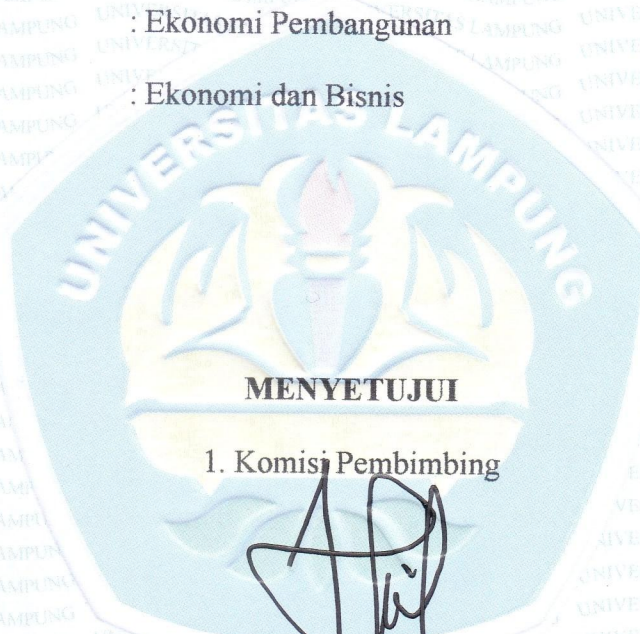
Judul Skripsi : **PENGARUH REMITANSI, PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO(PMTB), EKSPOR DAN POPULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN**

Nama Mahasiswa : **Senada Anisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1611021053

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Tiara Nirmala, S.E., M.Si.
NIP. 19840615 200812 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. ✓
NIP. 19631215 198903 2 002

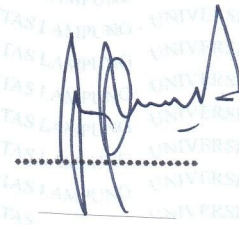
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

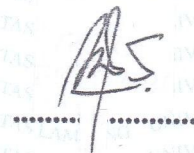
Ketua : Tiara Nirmala, S.E., M.Si.



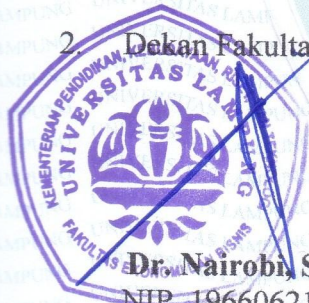
Penguji I : Thomas Andrian P.A., S.E., M.Si.



Penguji II : Nurbetty Herlina S., S.E., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 November 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 November 2021

Penulis



SENADA ANISA

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Senada Annisa, penulis dilahirkan di Tanggamus pada tanggal 6 April 1998, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Thohari, S.Ag dan ibu Qomari Sa'adah.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di TK Bintang Laut Tanggamus dan selesai pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung pada tahun 2005-2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 24 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di PTN Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai Brigadir Muda BEM FEB Unila Tahun 2016/2017, Anggota Aktif EBEC FEB Unila dan KSPM FEB Unila Tahun 2016/2017, Anggota Aktif Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) FEB Unila Tahun 2016-2018, Staf Bidang 2 KSPM FEB Unila Tahun 2017/2018, dan Anggota Aktif pada lembaga Beasiswa BAZNAS Unila tahun 2018-2020.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bank Indonesia, Badan Kebijakan Fiskal, dan Bappenas. Pada tahun 2019 penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Comok Sinar Jaya Kecamatan Sungkai Barat Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari. Penulis juga merupakan Penerima Beasiswa Cendekia Baznas selama 5 semester.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, tiada daya tanpa limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala ketulusan hati,

Ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, yang penulis selalu banggakan dan hormati Bapak Thohari, S.Ag. dan Ibu Qomari Sa'adah, untuk setiap perjuangan dan cinta kasih yang tulus dalam membesarkan dan membahagiakan anak-anaknya. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam kesulitan dan motivasi terbesar serta pengorbanan dalam setiap hal yang telah diberikan di hidup penulis yang tidak akan pernah bisa terbalas .

Untuk kakakku tersayang Novita Denty, S.H. dan Yune Fandra Sofiani, Amd. terima kasih telah memberikan contoh yang baik dalam berbagai hal serta kasih sayang, dukungan, semangat dan tempat berbagi cerita.

Untuk seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan atas bimbingan, ilmu, nasihat, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa. Serta untuk almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Sesulit apapun keadaan, jangan menyesali sesuatu yang telah membuatmu tersenyum.”

(KD. 18 Again)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto(Pmtb), Ekspor Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai bentuk penghargaan dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, saran, arahan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Thomas Andrian P.A., S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat-nasihat, dan perhatian yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasihat-nasihat, dan perhatian yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak Dr. Ir. Yoke Muelgini, M.Sc. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat-nasihat, dan perhatian yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para Staff dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Thohari, S.Ag. dan Ibu Qomari Sa'adah yang selalu mencurahkan kasih sayang, ilmu, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat berada di titik ini, terima kasih untuk segalanya.
11. Kakakku tersayang Novita Denty, S.H. dan Yune Fandra Sofiani, Amd., yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, motivasi, serta menjadi tempat berbagi semua cerita.
12. Untuk diriku sendiri, yang selalu sabar dan tetap semangat dalam menjalani hal-hal berat. Ingat kehidupan adalah perjuangan.
13. Sahabat kampus tercinta, Ratu, Najma, Risa, Bella, Oki, Famia, Alya. Terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, dan canda tawa serta menjadi penghibur sejak awal semester.
14. Sahabat mansa tercinta, Maura, Kias, Trias, Hilna, Mentari. Terimakasih atas motivasi, canda tawa, dan dukungan yang selalu diberikan.
15. Teman berjuang A.Barran Novrizal Zukri, S.T. Terimakasih atas dukungan dan motivasi, serta menjadi penghibur di kala kesulitan datang.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2016, Cubing, Kiki, Indah, Nabilah, Ridia, Figa, Ryan, Udin, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi keluarga yang hangat serta pembelajaran yang sangat berharga dalam proses penulisan.
17. Teman seperbimbingan, Anis, Riska, Sinta, Rani, Misi, Adel, Annisa Sulis. Terimakasih sudah saling membantu dalam menyelesaikan skripsi.

18. Teman-teman Surveyor Harga Pasar Bank Indonesia Tahun 2020, Desi, Kartika, Berliana, Rinda, Fauliansyah.
19. Teman-teman Beasiswa Cendekia Baznas 2018, Eriska, Febry, Kodry, Sepri, Sindu, Feri. Terimakasih atas pengalaman yang luar biasa.
20. Teman-teman KKN Comok Sinar Jaya, Ellen, Septina, Jessica, Bang Wayan, Bang Sigit, Bang Fauzan.
21. Kakak dan adik tingkat jurusan Ekonomi Pembangunan 2014, 2015 dan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan dukungannya.
22. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis,

Senada Anisa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBARv
DAFTAR LAMPIRAN	vvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	16
1. Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Kebijakan Moneter	19
3. Model Migrasi dan Remitansi.....	23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	25
5. Ekspor	26
6. Populasi.....	27
B. Tinjauan Empiris	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	35

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Definisi Operasional Variabel	37
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	37
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	38
D. Metode Analisis.....	39
E. Prosedur Analisis Data.....	41
1. Estimasi Model Panel	41
2. Pemilihan Model Regresi.....	42
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4. Pengujian Hipotesis	46
5. Koefisien Determinasi R^2	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Regresi dan Data Panel.....	50
1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	50
2. Hasil Estimasi Regresi.....	52
3. Pengujian Asumsi Klasik	54
4. Uji Hipotesis.....	55
5. Hasil Koefisien Determinasi	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Pengaruh Remitansi (REM) dalam Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN	58
2. Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN	59
3. Pengaruh Ekspor (EKS) dalam Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN.....	60
4. Pengaruh Populasi (POP) dalam Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN.....	61
C. Individual Effect	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Remitansi Terhadap GDP Sejak Tahun 2008-2020	5
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 5 negara ASEAN tahun 2010 dan 2019.....	13
3. Penelitian Terdahulu.....	30
4. Ringkasan Variabel Penelitian.....	37
5. Hasil Uji Chow.....	511
6. Hasil Uji Hausman	511
7. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	522
8. Hasil Deteksi Multikolinieritas	544
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	555
10. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	566
11. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama – sama	577
12. Nilai <i>Cross-Section Fixed Effects</i> setiap negara	622

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020.	2
2. Perkembangan Remitansi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020.....	4
3. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.....	8
4. Perkembangan Pertumbuhan Ekspor di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020...	10
5. Perkembangan Populasi di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.....	12
6. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.....	20
7. Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pertumbuhan Ekspor dan Populasi, tahun 2008-2020 (Sebelum di <i>Ln</i>).	L1
2. Data Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pertumbuhan Ekspor dan Populasi, tahun 2008-2020 (Setelah di <i>Ln</i>).....	L3
3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	L5
4. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	L6
5. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	L7
6. Hasil Uji Chow.....	L8
7. Hasil Uji Hausman	L9
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	L10
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	L10
10. Hasil Uji Individual Effect.....	L11

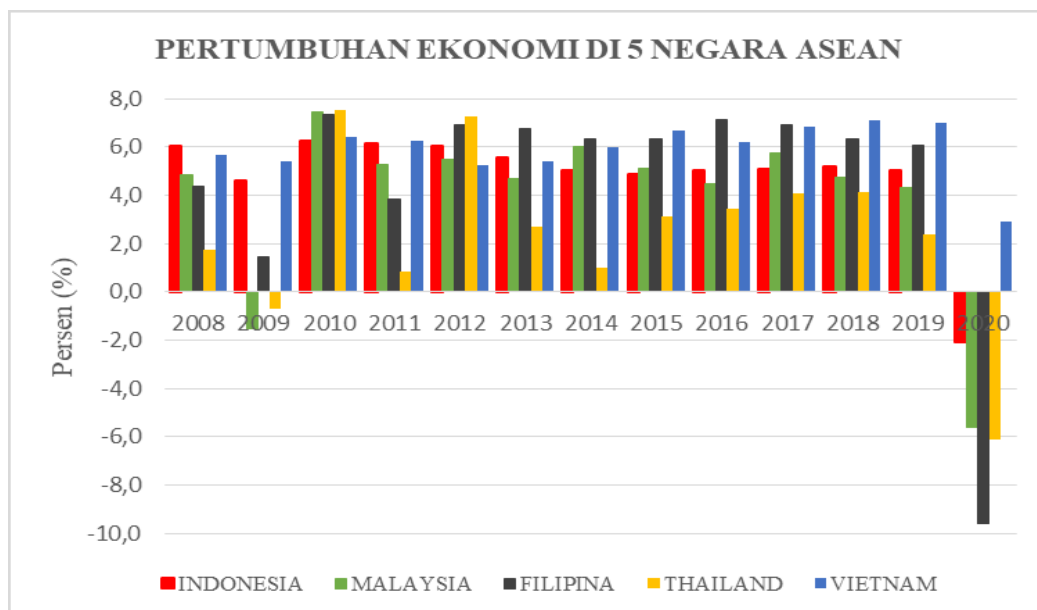
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana suatu negara terus menerus bertransformasi menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari tingkat pada periode sebelumnya, maka perekonomian akan mengalami perkembangan dan perubahan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari peningkatan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara / wilayah. Proses pertumbuhan ekonomi saat ini disebut *Modern Economic Growth*. Menurut Todaro & Smith (2014), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan yang merupakan sumber utama dari upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Produk domestik bruto (PDB) menunjukkan indikator penting yang menentukan status ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Nilai PDB akan menggambarkan kemampuan negara untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menunjukkan angka yang fluktuatif. ASEAN adalah Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara terdiri atas 10 negara. Dari keseluruhan negara ASEAN tersebut, negara Singapura dan Brunei Darussalam sudah tergolong sebagai negara *high income*, sedangkan negara lainnya masih dalam *upper middle income* dan *lower middle income* yang artinya masih memerlukan upaya yang lebih dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan karakteristik negara yang sama bersumber dari World Bank, maka terdapat 5 negara ASEAN yang dipilih dalam penelitian

ini, berikut di bawah ini gambar pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020.

Sumber: *World Bank*, data diolah.

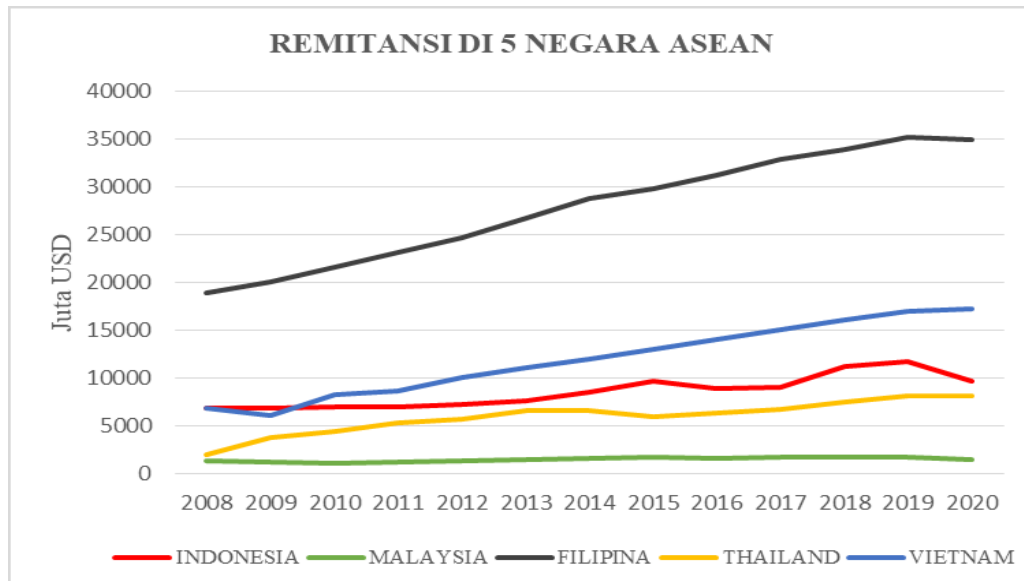
Gambar 1 memperlihatkan kondisi Pertumbuhan Ekonomi pada 5 Negara ASEAN. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN mengalami penurunan secara keseluruhan yakni Malaysia -1,5%, Thailand -0,7%, sedangkan Indonesia 4,6%, Filipina 1,4%, dan Vietnam 5,4%. Hal tersebut diakibatkan oleh efek yang ditularkan oleh krisis Amerika Serikat sebagai negara Adidaya yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi negara lainnya pada tahun 2008 telah membuat negara-negara lain mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN tergolong fluktuatif. Pada tahun 2019, negara Vietnam memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pada 4 negara ASEAN lainnya yakni sebesar 7,0%, pertumbuhan ini mengesankan di saat ekonomi global melemah akibat perang perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang bermasalah terkait tarif.

Pada tahun 2020, negara-negara di dunia mengalami penurunan ekonomi secara keseluruhan akibat fenomena pandemi virus yang dimulai sejak awal tahun 2020, sehingga pertumbuhan ekonomi menurun. Negara Vietnam pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pada 4 negara ASEAN lainnya yakni

2,9%, sedangkan negara Filipina memiliki pertumbuhan ekonomi terendah pada 4 negara ASEAN lainnya yakni -9,6%.

Kondisi makroekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kebijakan moneter negara tersebut. Mekanisme transmisi kebijakan moneter memberikan penjelasan mengenai bagaimana perubahan (shock) instrument kebijakan moneter dapat mempengaruhi variabel makro ekonomi lainnya hingga terwujud sasaran akhir kebijakan moneter yakni pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter sering dianggap memiliki kekuatan lebih dari apa yang dapat dicapai secara efektif oleh kebijakan. Kebijakan moneter memiliki transmisi berbagai saluran yang lebih cenderung digunakan untuk mengetahui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Beberapa saluran tersebut yaitu seperti jalur nilai tukar, jalur suku bunga, jalur kredit, jalur ekspektasi dan jalur harga asset (Togatorop dan Pratomo, 2012).

Negara telah mengadopsi berbagai upaya untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan kegiatan migrasi ke negara lain dengan memperoleh hasil remitansi tenaga kerja. Dana Moneter Internasional mendefinisikan pengiriman uang sebagai barang atau instrumen keuangan yang ditransfer oleh para migran yang tinggal dan bekerja di luar negeri kepada penduduk negara asal para migran. Ini terbatas pada transfer yang dilakukan oleh pekerja migran legal negara yang telah tinggal di negara lain setidaknya selama satu tahun sementara transfer dari pekerja migran yang bekerja sendiri/ilegal tidak termasuk dalam penghitungan.



Gambar 2. Perkembangan Remitansi di 5 Negara ASEAN tahun 2008-2020. Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 2 menampilkan perkembangan remitansi yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas bahwa 5 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam memiliki penerimaan remitansi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, negara Filipina memiliki remitansi terbesar dibandingkan dengan 4 negara ASEAN lainnya yakni 18.851 juta USD. Jumlah remitansi pada 5 negara ASEAN yang bergejolak pada tahun 2009 dan 2010 dimana pada saat itu terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor besaran nilai tukar, transfer, dan jumlah migran yang tidak stabil akibat krisis keuangan AS. Selanjutnya penurunan jumlah remitansi di 5 negara ASEAN juga terjadi sejak tahun 2017 sampai 2019 dimana hal ini terjadi akibat melemahnya pasar tenaga kerja dan perilaku kehati-hatian dalam pengeluaran rumah tangga dan bisnis sehingga mempengaruhi penurunan remitansi.

Pada tahun 2020, penerimaan remitansi juga mengalami penurunan di seluruh negara akibat pengurangan negara lain dalam menerima migran oleh fenomena pandemic virus yang melanda sejak awal tahun 2020. Negara Vietnam memiliki penerimaan remitansi yang terbesar pada 4 negara ASEAN lainnya yakni 17.200 juta USD meskipun telah mengalami penurunan di banding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan negara Malaysia memiliki penerimaan remitansi terkecil di banding dengan 4 negara ASEAN lainnya yakni 1.454 juta USD.

Meskipun demikian, upaya remitansi masih terlalu kecil untuk diandalkan dalam meningkatkan pendapatan negara terutama pada 5 negara ASEAN.

Tabel 1. Persentase Remitansi Terhadap GDP Sejak Tahun 2008-2020.

Negara	Remitansi Terhadap GDP (%)
Indonesia	0,99
Malaysia	0,48
Filipina	9.89
Thailand	1,41
Vietnam	6,53

Dari tabel 1 dapat dilihat persentase remitansi terhadap GDP pada 5 negara ASEAN pada tahun 2008-2020 yang masih tergolong kurang dari 10%. Meski remitansi dianggap sebagai sumber pendanaan yang lebih stabil dari FDI dan ODA, jumlah remitansi masih sangat kecil untuk dapat diandalkan dalam besaran pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi.

Jika remitansi akan di proyeksikan melalui transmisi kebijakan moneter, jalur yang digunakan paling mendekati adalah jalur nilai tukar, remitansi diproyeksikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana ketika suku bunga domestik sedang tinggi membuat tenaga kerja domestik yang bekerja di luar negeri mengirimkan uangnya (remitansi) untuk menanamkan modal di negara asalnya, hal tersebut membuat bertambahnya devisa negara akibat transaksi internasional yang terjadi, demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal tersebut juga terjadi secara alamiah sebagai tujuan dari migrasi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, pekerja migran mengirimkan uangnya sehingga terjadi transaksi internasional nilai tukar yang meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Pradhan *et al.*, (2008), Remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Remitansi atau pengiriman uang dari pekerja migran di negara maju semakin penting bagi negara berkembang, karena sampai saat ini pembayaran ini hanya mendapat sedikit perhatian dari pemerintah dan pasar keuangan karena biasanya dikirim dalam jumlah kecil. Namun, dalam beberapa

tahun terakhir, pengiriman uang menjadi sulit untuk diabaikan karena jumlahnya besar secara keseluruhan dan menjadi penting bagi banyak negara berkembang. Menurut Dastiar (2017), Pada saat ini remitansi merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara berkembang selain FDI dan ODA karena sifatnya yang tidak mudah berubah. Hal ini dapat terjadi karena banyak individu yang memutuskan untuk melakukan migrasi ke negara lain. Keputusan individu untuk bermigrasi di landasi karena tingginya tingkat pendapatan yang di peroleh di negara tersebut dibandingkan dengan negara asalnya.

Manfaat dari pengiriman uang pekerja ke negara penerima sangat banyak. Seperti yang diindikasikan, pengiriman uang merupakan proporsi yang signifikan dari PDB di banyak negara berkembang yang terkait dengan pembayaran ini. Pengiriman uang dapat membiayai investasi yang sangat dibutuhkan di negara berkembang dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Mereka diyakini dapat mengurangi kemiskinan karena biasanya masyarakat miskin di negara berkembang yang bermigrasi dan mengirim kembali uangnya. Dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga, pengiriman uang juga dapat menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi yang dapat memiliki efek berganda pada permintaan dan output agregat. Jika uang peminjaman memiliki kewajiban untuk membayarnya kembali, sedangkan pengiriman uang tidak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengiriman uang adalah sumber pendanaan yang lebih stabil daripada investasi portofolio asing atau langsung asing yang cenderung sangat tidak stabil di negara berkembang (Pradnan, *et al.*, 2008).

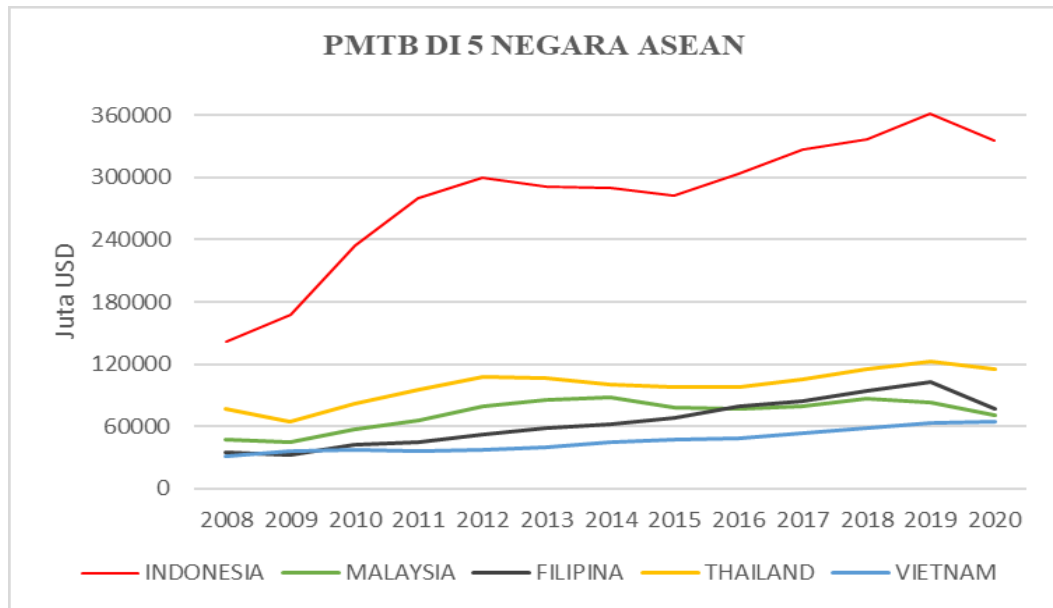
Selanjutnya, investasi diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah atau mengganti barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan melakukan investasi, berarti kapasitas produksi juga meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan output. Hal tersebut didukung oleh model pertumbuhan Solow yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian sangat ditentukan oleh persediaan modal/investasi, angkatan kerja, dan kemajuan

teknologi yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Melalui jalur suku bunga, ketika ekspansi moneter dilakukan dengan menurunkan tingkat suku bunga ril, kemudian biaya modal turun, selanjutnya investasi akan meningkat, hal tersebut menaikkan permintaan agregat dan output, yang kemudian pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Menurut Taufiq (2015), investasi dapat dikatakan sebagai mesinnya pertumbuhan setiap negara (*engine of growth*). Investasi lah yang membuat suatu negara bergerak yakni akan bertumbuh dan berkembang seiring dengan investasi yang ada dalam negaranya tersebut. Untuk melihat seberapa besar investasi itu bisa dilihat dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Komponen penyusun PMTB ini terdiri dari 6 hal, yakni bangunan; mesin dan perlengkapan; kendaraan; peralatan lainnya; cbr; dan produk kekayaan intelektual.

Sebagai upaya untuk mengetahui kontribusi PMTB serta perubahan persediaan terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dicari keterkaitan antara besaran PMTB dan persediaan dengan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam neraca pendapatan nasional, investasi terdiri dari penambahan persediaan modal negara (yaitu investasi tetap) bangunan termasuk tempat tinggal dan non-tempat tinggal, mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi (yaitu investasi tetap bisnis) dan perubahan dalam persediaan bisnis (yaitu persediaan investasi) selama satu tahun. Dalam istilah umum, investasi sering kali mengacu pada pembelian aset keuangan atau fisik.

Menurut Ali (2015), Pembentukan modal tetap bruto merupakan bagian penting dari PDB. Ada tiga komponen utama PMTB yaitu PMTB sektor swasta, PMTB sektor publik dan PMTB sektor pemerintah umum. Demikian pula menurut Hussin (2012), PMTB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-4.



Gambar 3. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.

Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 3 memperlihatkan kondisi perkembangan pembentukan modal tetap bruto yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas PMTB pada 5 negara ASEAN menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 negara Indonesia memiliki jumlah PMTB terbesar pada 4 negara ASEAN lainnya yakni 141.326 juta USD. Pada tahun 2009, negara Malaysia, Filipina, dan Thailand mengalami penurunan jumlah PMTB dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penurunan PMTB tersebut dikarenakan efek krisis ekonomi AS membuat penurunan ekspansi usaha yang mengurangi kebutuhan barang modal. Sedangkan negara Indonesia dan Vietnam pada tahun 2009 jumlah PMTB justru mengalami kenaikan dikarenakan aktivitas ekonomi dan kepercayaan konsumen pada negaranya meningkat, sehingga pelaku usaha menambah kebutuhan barang modal yang erat kaitannya dengan ekspansi usaha dan menaikkan PMTB. Selanjutnya, sejak tahun 2014 hingga 2016 pertumbuhan PMTB di 5 Negara ASEAN berfluktuatif akibat dipengaruhi oleh Tiongkok yang terlibat dalam perang harga. Pada tahun 2020, negara-negara secara keseluruhan mengalami penurunan jumlah PMTB akibat fenomena pandemi virus dan negara-negara mengurangi kebutuhan barang modal.

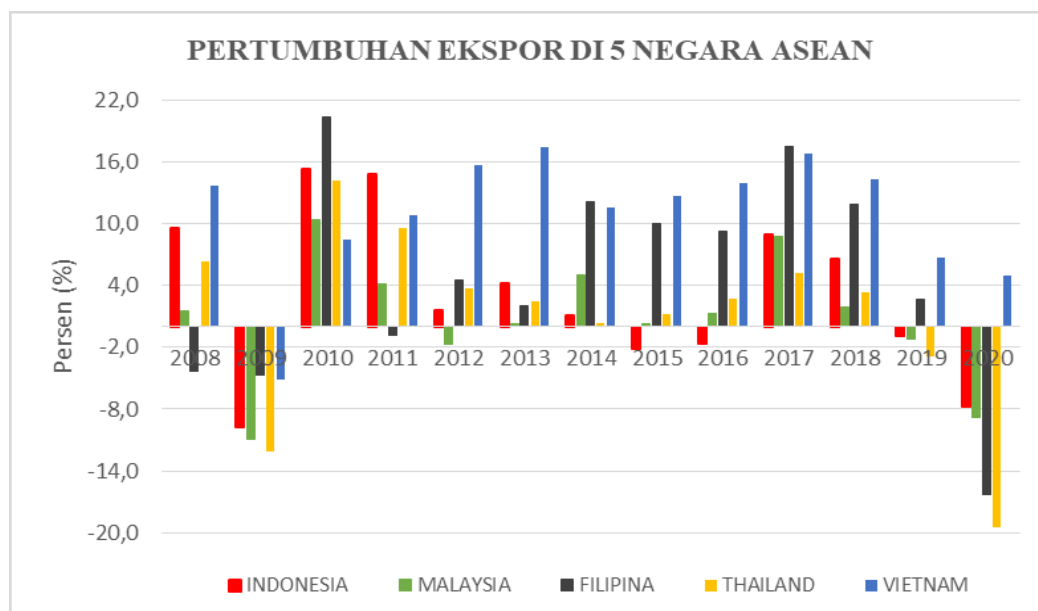
Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peran ekspor dalam pertumbuhan ekonomi dinilai sangat penting. Menurut Togatorop dan Pratomo (2013), dalam kaitan ini, pentingnya jalur nilai tukar dalam transmisi kebijakan moneter terletak pada pengaruh asset finansial dalam valuta asing yang berasal dari hubungan kegiatan ekonomi suatu negara dengan negara lain. Ketika kontraksi kebijakan moneter dilaksanakan, tingkat bunga riil meningkat, yang membuat tingkat bunga riil dalam negeri menjadi relatif lebih tinggi dari tingkat bunga riil asing. Akibatnya, dana dari investor asing akan mengalir ke dalam negeri dan nilai tukar akan terapresiasi menyebabkan harga produk yang diekspor ke relatif lebih tinggi. Ekspor yang tinggi akan membuat pendapatan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Adam Smith dan Ricardo berteori bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengekspor barang dan jasa apa yang mereka hasilkan dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah, dan mengimpor apa yang mereka produksi barang dengan harga yang lebih tinggi. Begitu pula dengan teori Solow, model pertumbuhan neoklasik menunjukkan bagaimana ekspor meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pranoto (2016), peran ekspor terhadap peningkatan PDB diyakini sangat penting karena ekspor dapat menghasilkan berbagai barang dan jasa yang bernilai daya saing tinggi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi oleh adanya daya serap pasar tinggi.

Menurut Mankiw (2013), Ekspor adalah barang dan jasa produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri. Penurunan atau peningkatan ekspor sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Banyak cara untuk meningkatkan kinerja ekspor, salah satunya dengan memperbaiki sistem manajemen ekspor, meningkatkan riset dan pengembangan produk, memperbaiki infrastruktur dan infrastruktur, menstabilkan nilai tukar, dan memperluas pasar non-tradisional, termasuk memperbaiki struktur komoditas.

Perkembangan dunia yang semakin tumbuh pesat menjadikan kebutuhan suatu negara atas barang dan jasa semakin meningkat. Hal ini terjadi untuk menghindari kelangkaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik.

Globalisasi membuat hubungan antar negara saling membutuhkan. Transaksi internasional tersebut terlaksana apabila suatu negara kelebihan produksi dalam negeri (surplus), maka negara tersebut akan melakukan ekspor ke negara lain untuk memperoleh pemasukan negara (Affandi, dkk., 2018).



Gambar 4. Perkembangan Pertumbuhan Ekspor di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.

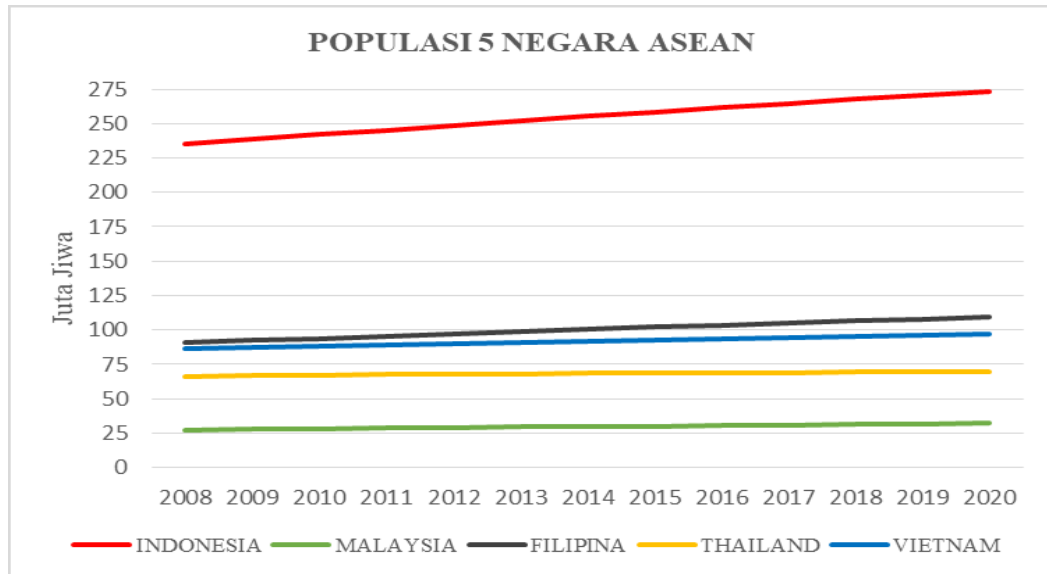
Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 4 menampilkan perkembangan pertumbuhan ekspor yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas bahwa pertumbuhan ekspor sejak tahun 2008 sampai 2020 sangat berfluktuatif. Seperti pada tahun 2009, ekspor di 5 negara ASEAN mengalami pertumbuhan yang negatif, yakni Indonesia -9,7%, Malaysia -10,9%, Filipina -4,7%, Thailand -12,1%, dan Vietnam -5,1% , penurunan nilai ekspor tersebut dikarenakan efek krisis ekonomi AS yang ditularkan membuat melemahnya harga komoditi dan volume perdagangan di pasar internasional. Namun kinerja yang baik dapat dilihat pada tahun 2010 ketika pertumbuhan ekspor dapat pulih dan mencapai angka yang positif. Pada 2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekspor Indonesia -0,9%, Malaysia -1,3%, dan Thailand 3,0%, akibat terjadinya peningkatan produksi di masing-masing negara sehingga melemahnya permintaan ekspor, penurunan ini juga dipengaruhi oleh Tiongkok yang terlibat dalam perang harga. Upaya yang tepat dapat dilakukan

pemerintah untuk meningkatkan perdagangan intra-Asean, terutama untuk komoditas-komoditas yang menguasai pangsa pasar ekspor kawasan. Karenanya, pemerintah negara tersebut harus melakukan kerjasama dengan negara lain untuk menjaga kekuatan ekspor negaranya.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekspor secara keseluruhan di 5 negara ASEAN, yakni Indonesia -7,7%, Malaysia -8,8%, Filipina 16,3%, Thailand -19,4%, dan Vietnam 5,0%. Hal tersebut dipengaruhi oleh fenomena pandemi virus yang membuat perdagangan internasional termasuk ekspor menurun.

Pertumbuhan penduduk sebenarnya adalah keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, tetapi juga akan berkurang dengan jumlah kematian pada semua kelompok umur. Menurut Jati (2015), transisi demografis yang ditandai dengan kenaikan dua kali lipat jumlah usia produktif bekerja (15-64 tahun), diiringi dengan penundaan pertumbuhan usia penduduk muda (di bawah 15 tahun), dan semakin sedikitnya jumlah penduduk manula (di atas 64 tahun) merupakan bonus demografi. Dalam bahasa ekonomi kependudukan, bonus demografi dimaknai sebagai keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh semakin besarnya jumlah tabungan dari penduduk produktif. Hal ini dapat memacu investasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun perlu ditegaskan pula bahwa bonus demografi tidak memberikan dampak signifikan jika negara minim investasi sumber daya manusia (human capital investment). Oleh karena itu, bonus demografi juga dapat berubah menjadi gelombang pengangguran massal dan semakin menambah beban anggaran negara.



Gambar 5. Perkembangan Populasi di 5 negara ASEAN tahun 2008-2020.
Sumber: *World Bank*, data diolah.

Gambar 5 menampilkan perkembangan populasi yang terjadi di 5 negara ASEAN. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas bahwa jumlah populasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Negara Indonesia memiliki jumlah populasi yang tinggi dibandingkan 4 negara ASEAN lainnya pada 2008 sebesar 235 juta jiwa dan pada tahun 2020 sebesar 274 juta jiwa. Sedangkan negara Malaysia memiliki jumlah populasi yang terkecil yakni pada 2008 sebesar 27 juta jiwa dan pada 2020 sebesar 32 juta jiwa. Peningkatan tersebut tidak terlepas dengan keadaan negaranya, seperti luas wilayah negara juga aturan pengendalian angka kelahiran setiap negaranya.

Bagi sebagian kalangan, jumlah penduduk yang besar adalah hal yang baik, karena jika jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai obyek pembangunan, maka jika jumlah tenaga kerja banyak maka perekonomian akan berkembang. Nwosu, et al., (2014) dengan mengambil data di Nigeria periode 1960 hingga 2008 menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan populasi penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada Negara Pakistan, pertumbuhan populasi bukan menjadi masalah di karenakan keberadaan mereka sebagai tenaga kerja yang produktif (Sher, et al., 2013).

Berbeda dari hasil yang telah di sebutkan sebelumnya, Di Bangladesh populasi penduduk adalah masalah nyata bagi negara. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi yang di iringi kenaikan populasi akan menjadi beban negara apabila sumber daya langka (Abdullah, et al., 2015). Menurut Puteh (2012) dengan hasil serupa yaitu adanya pengaruh negatif populasi dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN priode 2000 hingga 2007. Minh (2012) menambahkan bahwa di negara berkembang pertumbuhan ekonomi, tanpa di iringi dengan pemberdayaan sumber daya manusia, berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan populasi.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 5 negara ASEAN tahun 2010 dan 2019.

Negara	2010	2019
Indonesia	0,665	0,718
Malaysia	0,772	0,810
Filipina	0,671	0,718
Thailand	0,724	0,777
Vietnam	0,661	0,704

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 5 negara ASEAN memiliki IPM yang tinggi, dimana IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Menurut Peterson (2017), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output per kapita tidak independen dan sifat yang paling mungkin dari hubungan di antara mereka tampaknya sangat tergantung pada keadaan tertentu, terutama struktur usia penduduk di berbagai negara dan wilayah. Populasi yang menua di negara-negara seperti Jepang berarti bahwa kelompok usia kerja yang relatif lebih kecil akan dipanggil untuk mendukung pertumbuhan jumlah pensiunan yang memperlambat pertumbuhan ekonomi kecuali jika ada peningkatan substansial dalam produktivitas dan output per kapita. Kelley dan Schmidt (2001) serta Mierau dan Turnovsky (2014) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang bersumber dari penurunan angka kematian akan merangsang pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan penduduk akibat peningkatan fertilitas akan cenderung memperlambatnya. Alasan untuk efek kontras ini adalah bahwa

penurunan angka kematian memberikan insentif bagi orang untuk menabung lebih banyak yang merangsang pertumbuhan sementara peningkatan kesuburan berdampak negatif pada tabungan agregat (Mierau & Turnovsky, 2014).

Dengan beberapa penjelasan sebelumnya maka penulis mempunyai judul penelitian "*Pengaruh Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto(Pmtb), Ekspor Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh variabel pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh variabel populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh remitansi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembentukan modal tetap bruto dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ekspor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh populasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan dalam program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut terkait topik atau bahasan yang sama ataupun berhubungan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Sebagai bentuk pengembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan berkembang menjadi negara yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan sebagai proses peningkatan produktivitas ekonomi yang tercermin dalam bentuk peningkatan pendapatan. Menurut Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat yang digunakan dalam proses pembangunan suatu negara.

Menurut Todaro & Smith (2011), pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki tiga faktor penentu utama sebagai berikut:

1. Akumulasi modal mencakup semua bentuk atau jenis investasi baru seperti tanah, peralatan berwujud, dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan angkatan kerja dalam beberapa tahun mendatang.
3. Kemajuan teknologi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur dengan membandingkan komponen-komponen yang merepresentasikan kondisi perekonomian suatu negara dengan periode sebelumnya. Dua komponen yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi:

1. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product* (GNP) adalah perkiraan nilai total dari semua produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh alat produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu tertentu.

2. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Produk domestik bruto adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB berbeda dengan PNB karena didalamnya termasuk pendapatan dari faktor produksi luar negeri. Oleh karena itu, PDB hanya menghitung total output suatu negara, tanpa mempertimbangkan darimana berasal faktor produksi tersebut, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

a. Teori Pertumbuhan Solow

Model pertumbuhan Solow bertujuan untuk menunjukkan interaksi pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi dalam perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap keseluruhan output barang dan jasa di suatu negara. Model pertumbuhan Solow juga memperhatikan hubungan penawaran dan permintaan komoditas, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukan jumlah output dan bagaimana output dialokasikan. Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi, yang menunjukkan bahwa output (Y) bergantung pada persediaan modal (K) angkatan kerja (L) (Mankiw 2007). Bentuk umum dari model Solow adalah sebagai berikut:

$$Y = F(K, L)$$

Teori pertumbuhan menunjukkan bahwa semua faktor produksi mengalami penurunan, tetapi skala hasil tetap/konstan. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang dijelaskan oleh faktor sisa perubahan teknologi dan penentuan tingkat pertumbuhan ekonomi eksogen, sehingga terlepas dari pengaruh faktor lain dalam model (Todaro & Smith, 2011). Hal ini mendasari bahwa persediaan modal/investasi dan tenaga kerja dengan memproyeksikannya melalui pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan populasi merupakan faktor yang mempengaruhi perekonomian negara secara keseluruhan.

b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori perkembangan langsung dalam teori makro jangka pendek John Maynard Keynes adalah Harold Domar, yang kemudian menjadi teori makro jangka panjang. Harrod-Domar menunjukkan bahwa setiap perekonomian di suatu negara pada dasarnya mempertahankan atau menyimpan sebagian dari pendapatan nasional untuk menambah atau mengganti barang modal. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi, karena investasi memiliki dua fungsi yang sekaligus mempengaruhi perekonomian: Pertama, investasi menciptakan pendapatan melalui sisi permintaan. Kedua, investasi dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan meningkatkan persediaan modal bersih. Dengan bertambahnya persediaan modal masyarakat maka peningkatan produktivitas masyarakat juga meningkat. Output yang diharapkan merupakan output potensial yang dapat dihasilkan dari persediaan modal yang ada. Output potensial adalah output yang belum tentu direalisasikan, karena bergantung dari total permintaan agregat. Pendapatan saat ini tidak bisa dikatakan menjadi penentu belanja konsumen, melainkan menjadi harapan waktu hidup konsumen (Todaro & Smith, 2011).

c. Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut Todaro & Smith (2011), teori ini merupakan teori pertumbuhan yang lebih modern. Teori pertumbuhan endogen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh faktor-faktor dalam proses produksi, dan faktor-faktor ini merupakan bagian dari model pertumbuhan. Teori ini mengasumsikan bahwa investasi pemerintah dan swasta dalam modal manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas yang meng-offset kecenderungan alamiah terjadinya hasil yang semakin menurun, teori pertumbuhan endogen berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang semakin meningkat, dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda di berbagai negara. Teori ini juga menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mendasari bahwa transaksi internasional yang diproyeksikan dengan ekspor dan remitansi diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

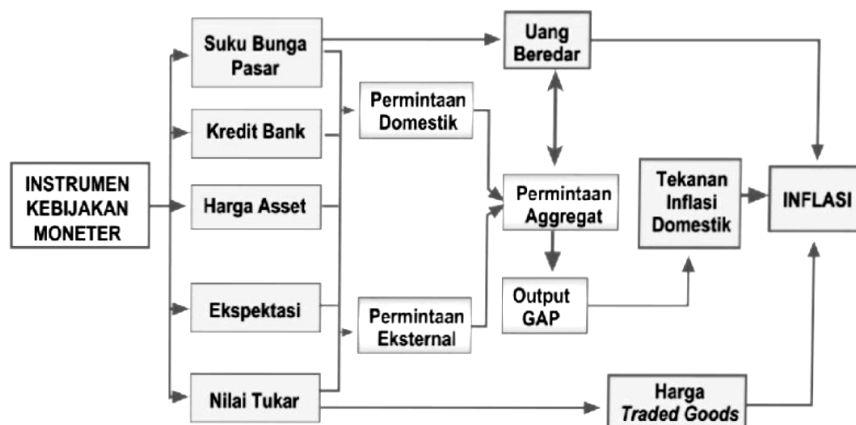
2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah semua tindakan atau upaya bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan variabel moneter untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Natsir (2011), sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, maka tujuan moneter adalah untuk membantu mencapai sasaran-sasaran makro ekonomi antara lain: pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran. Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian ekonomi moneter untuk mencapai perkembangan perekonomian yang diinginkan.

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Proses atau mekanisme transmisi pengaruh kebijakan moneter terhadap kegiatan ekonomi riil, atau secara singkat disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter. Menurut Taylor (1995) pada Alfian (2011), secara spesifik menyatakan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah “the process through which monetary policy decisions are transmitted into changes in real GDP and inflation”. Berdasarkan mekanisme transmisi ini, dalam jangka pendek, pertumbuhan jumlah uang beredar hanya mempengaruhi perkembangan output riil. Selanjutnya, dalam jangka menengah pertumbuhan jumlah uang beredar akan mendorong kenaikan harga (inflasi), yang pada gilirannya menyebabkan penurunan perkembangan output riil menuju posisi semula. Dalam keseimbangan jangka panjang, pertumbuhan jumlah uang beredar tidak berpengaruh pada perkembangan output riil, tetapi mendorong kenaikan laju inflasi secara proposional. Jalur moneter yang bersifat langsung ini dianggap tidak dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor selain uang terhadap inflasi, seperti suku bunga, nilai tukar, harga aset, kredit, dan ekspektasi. Dalam perkembangan selanjutnya, selain jalur moneter langsung, mekanisme transmisi pada umumnya juga dapat terjadi melalui lima jalur lainnya, yaitu direct monetary channel ‘jalur moneter langsung’, interest rate channel ‘jalur suku bunga’, exchange rate channel ‘jalur nilai tukar’, assets price channel ‘jalur harga aset’, credit channel ‘jalur kredit’, dan expectation channel ‘jalur ekspektasi’. Dalam praktik, transmisi kebijakan moneter masing-masing negara

berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung pada perbedaan struktur perekonomian, perkembangan pasar keuangan, dan sistem nilai tukar yang dianut. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan.



Gambar 6. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.

Sumber: Warjiyo (2004)

Secara teoritis, penjelasan tentang konsep standar mekanisme transmisi kebijakan moneter dimulai dari ketika bank sentral mengubah instrumen-instrumennya yang selanjutnya mempengaruhi sasaran operasional, sasaran antara dan sasaran akhir. Misalnya Bank Sentral (BI) menaikkan tingkat suku bunga acuan (BI Rate). Peningkatan tersebut akan mendorong naiknya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI), Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank (rPUAB), suku bunga deposito, kredit perbankan, harga aset, nilai tukar dan ekspektasi inflasi di masyarakat. Perkembangan ini mencerminkan bekerjanya jalur-jalur transmisi moneter yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap konsumsi dan investasi, ekspor dan impor yang merupakan komponen permintaan eksternal dan keseluruhan permintaan agregat.

Jalur transmisi kebijakan moneter pada awalnya pelaksanaan kebijakan moneter hanya ditransmisikan melalui Jalur Uang (money channel). Tapi, seiring dengan kemajuan di bidang ekonomi dan keuangan serta perubahan struktural dalam

perekonomian, maka jalur-jalur MTKM berkembang menjadi enam jalur, salah satu di antaranya adalah Jalur Suku Bunga (Mishkin, 2004) dan Bofinger (2001).

a. Jalur suku bunga

Mekanisme transmisi melalui jalur suku bunga menekankan bahwa kebijakan moneter dapat mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan suku bunga. Suku bunga dapat mempengaruhi sektor riil (output) melalui mekanisme pengaruh perubahan suku bunga jangka pendek yang ditransmisikan pada suku bunga menengah/ panjang melalui mekanisme penyeimbangan sisi permintaan dan penawaran di pasar uang. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi biaya modal (cost of capital) yang selanjutnya akan mempengaruhi pengeluaran investasi. Walaupun Keynes pada awalnya menekankan jalur ini bekerja melalui keputusan bisnis mengenai pengeluaran investasi, namun pendekatan yang baru melihat bahwa keputusan konsumen mengenai perumahan dan pengeluaran barang konsumen tahan lama juga merupakan keputusan investasi. Peningkatan investasi dan konsumsi akan mendorong kenaikan permintaan agregat dan output (Mishkin, 2008).

b. Jalur nilai tukar

Mekanisme transmisi melalui jalur nilai tukar menekankan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi perkembangan total penawaran dan permintaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan agregat.

Transmisi di sektor moneter, kebijakan moneter berawal dari perubahan suku bunga wajib yang akan berpengaruh terhadap paritas suku bunga domestik dan luar negeri (interest rate differential). Selanjutnya, paritas suku bunga akan berpengaruh terhadap aliran modal (capital flow). Semakin tinggi tingkat suku bunga akan menarik aliran modal masuk (capital inflow) sehingga menambah persediaan valas di dalam negeri, sehingga mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah. Sementara itu, jika suku bunga turun lebih rendah dibanding luar negeri, maka akan terjadi capital outflow akibatnya rupiah akan terdepresiasi.

Selanjutnya, transmisi dari sektor moneter ke sektor riil terjadi melalui pengaruh perubahan nilai tukar terhadap inflasi baik secara langsung (direct pass-through effect) maupun tidak langsung (indirect pass-through effect). Pengaruh langsung terjadi karena perkembangan nilai tukar mempengaruhi pola pembentukan harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi di masyarakat, khususnya terhadap barang dan jasa yang diimpor. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi karena perubahan nilai tukar mempengaruhi komponen ekspor dan impor dalam permintaan agregat (Natsir, 2007).

c. Jalur kredit

Mekanisme transmisi melalui jalur kredit dapat dibagi menjadi dua jalur. Pertama adalah bank lending channels, yang menekankan pada dampak kebijakan moneter terhadap status keuangan bank, terutama dari sisi asset, dan kedua adalah saluran neraca, menekankan dampak kebijakan moneter terhadap status keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi akses perusahaan terhadap kredit.

d. Jalur ekspektasi

Mekanisme transmisi melalui jalur ekspektasi menekankan bahwa kebijakan moneter dapat diarahkan untuk mempengaruhi pembentukan ekspektasi mengenai inflasi dan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut mempengaruhi perilaku agen-agen ekonomi dalam melakukan keputusan konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya akan mendorong perubahan permintaan agregat dan inflasi.

e. Jalur harga asset

Mekanisme transmisi melalui jalur harga aset menekankan bahwa kebijakan moneter berpengaruh pada perubahan harga aset dan kekayaan masyarakat, yang selanjutnya mempengaruhi pengeluaran investasi dan konsumsi. Apabila bank sentral melakukan kebijakan moneter kontraktif, maka hal tersebut mendorong peningkatan suku bunga, dan pada akhirnya akan menekan harga aset perusahaan. Penurunan nilai asset tersebut berimplikasi pada 2 hal, pertama berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, dan yang kedua, menurunkan nilai kekayaan dan pendapatan, yang pada akhirnya akan mengurangi

pengeluaran konsumsi, secara keseluruhan kedua hal tersebut berdampak pada penurunan pengeluaran agregat (Warjiyo dan Solikin, 2003).

3. Model Migrasi dan Remitansi

Model migrasi Todaro didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang memiliki keputusan bermigrasi atas pertimbangan memaksimalkan pendapatan dan persepsi mereka mengenai aliran pendapatan yang diharapkan di kota/desa daerah lain. Orang yang melakukan migrasi berupaya mencapai rata-rata pendapatan yang berlaku sesuai dengan pendidikan dan keterampilan di daerah pilihannya. Meskipun demikian, orang tersebut mengetahui terbatasnya peluang cepat bekerja, serta sangat dimungkinkan untuk menganggur atau setengah menganggur (*underemployed*) dalam beberapa waktu. Aliran pendapatan yang diharapkan migran ditentukan oleh tingkat pendapatan dan probabilitas yang berlaku di sektor modern tersebut.

Dalam setiap periode waktu tertentu, probabilitas bekerja di sektor modern $p(t)$ secara langsung akan berkaitan dengan probabilitas π terpilihnya migran dalam periode waktu itu atau sebelumnya. Jika kita mengansumsikan bahwa prosedur seleksi bagi hampir semua migran adalah acak, maka probabilitas untuk bekerja di sektor modern dalam periode x setelah bermigrasi $p(x)$ adalah:

$$p(x) = p(x - 1) + [1 - p(x - 1)] \pi(x)$$

atau

$$p(x) = \pi(1) + \sum_{t=2}^x \pi(t) \prod_{s=1}^{t-1} [1 - \pi(s)]$$

Berdasarkan probabilitas itu, untuk setiap tingkatan tertentu $Y_u(t)$ dan $Y_i(t)$, semakin lama orang yang bermigrasi itu berada di kota maka semakin tinggi probabilitasnya p memperoleh pekerjaan, sehingga semakin tinggi pula pendapatan yang diharapkan dalam periode itu.

Remitansi

Berhubungan dengan kegiatan migrasi, para migran menghasilkan penerimaan berupa remitansi sebagai upah yang dikirimkan ke negara asal kepada keluarga dan sanak saudaranya. Menurut Bank Indonesia, Remitansi merupakan kegiatan memindahkan dana yang dilakukan individu maupun perusahaan dengan

menggunakan jasa lembaga bank maupun lembaga keuangan non-bank yang umumnya dilakukan tanpa dasar/underlying pemenuhan suatu kewajiban ekonomi, bernilai kecil/low value dan dilakukan antar perorangan. Kegiatan transfer uang / remitansi pada umumnya menggunakan dua jalur yaitu jalur formal dan jalur informal. Pada jalur formal, remitansi terlibat dalam perantara keuangan / bank, organisasi pengiriman uang dan layanan, sedangkan pada jalur informal banyak orang memilih untuk mengirim uang tunai melalui teman atau keluarga langsung atau perjalanan bayar langsung sendiri (Azam, 2015).

Dana Moneter Internasional mendefinisikan pengiriman uang sebagai barang atau instrumen keuangan yang ditransfer oleh para migran yang tinggal dan bekerja di luar negeri kepada penduduk negara asal para migran. Ini terbatas pada transfer yang dilakukan oleh pekerja migran legal negara yang telah tinggal di negara lain setidaknya selama satu tahun sementara transfer dari pekerja migran yang bekerja sendiri/ilegal tidak termasuk dalam penghitungan. Remitansi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian Dastiar (2017), keputusan individu untuk bermigrasi di landasi karena tingginya tingkat pendapatan yang di peroleh di negara tersebut dibandingkan dengan negara asalnya.

Klasifikasi remitansi yang berguna telah dijelaskan dalam Wahba (1991) di mana empat jenis remitansi telah dibedakan:

1. Pengiriman uang potensional: ini hanya mengacu pada tabungan yang tersedia bagi migran setelah semua pengeluaran di negara tuan rumah telah dipenuhi. Tabungan bersih ini menunjukkan jumlah maksimal yang dapat ditransfer oleh migran pada waktu tertentu.
2. Pengiriman uang tetap: ini hanya mengacu pada jumlah minimum yang perlu ditransfer oleh migran untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka dan kewajiban kontrak lainnya.
3. Pengiriman uang tersedia: ini mewakili transfer yang melebihi remitansi tetap. Ini bersama dengan pengiriman uang tetap merupakan tingkat pengiriman uang yang sebenarnya.

4. Pengiriman uang tersimpan (atau simpanan yang ditahan): Perbedaan antara potensi pengiriman uang dan jumlah sebenarnya yang dikirim selama periode tersebut adalah pengiriman uang yang disimpan. Arus ini diakumulasikan menjadi persediaan sumber daya, yang dapat digunakan untuk menambah pengiriman uang aktual di kemudian hari, misalnya karena perbedaan pendapatan yang negatif. Persediaan kekayaan ini adalah hasil dari keputusan portofolio oleh migran yang mungkin didorong untuk menyediakan sumber daya ini untuk pengembangan negara asalnya.

4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) adalah investasi yang diartikan sebagai kenaikan dan penurunan aktiva tetap unit produksi. Peningkatan barang modal meliputi pembelian, produksi, dan pembelian barang modal dalam negeri baru serta barang modal lama dan baru di luar negeri (termasuk perbaikan, pemindahan, atau barter barang modal). PMTB terbentuk akibat dari adanya kegiatan investasi, dimana sebagian dari investasi dibelanjakan untuk membeli barang modal dan persediaan yang akan digunakan dalam kegiatan produksi atau proses produksi. Oleh karena itu, investasi merupakan suatu bagian penting dalam suatu perekonomian karena investasi mempunyai keterkaitan langsung terhadap kegiatan ekonomi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan melakukan investasi, berarti kapasitas produksi juga meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan output.

Hal tersebut didukung oleh model pertumbuhan Solow yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian sangat ditentukan oleh persediaan modal/investasi, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi yang saling berinteraksi satu sama lain. Artinya bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Komponen penyusun PMTB ini terdiri dari 6 hal, yakni Bangunan; Mesin dan Perlengkapan; Kendaraan; Peralatan lainnya; CBR; dan produk kekayaan intelektual. Sebagai upaya untuk mengetahui kontribusi PMTB serta perubahan persediaan terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dicari keterkaitan antara

besaran PMTB dan persediaan dengan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Ali(2015), Pembentukan modal tetap bruto merupakan bagian penting dari PDB. Ada tiga komponen utama PMTB yaitu PMTB sektor swasta, PMTB sektor publik dan PMTB sektor pemerintah umum.

5. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri (Mankiw, 2013). Menurut Sukirno (2008), ekspor adalah barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam negeri yang dibeli dari luar negeri. Faktor terpenting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan negara dalam menghasilkan barang yang mampu bersaing di pasar internasional. UU No. 2 tahun 2009 mengatur bahwa ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia dan jasa dari wilayah negara Republik Indonesia.

Ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional, karena ekspor merupakan komponen dari total pengeluaran. Dalam teori ekonomi, ekspor dianggap sebagai faktor atau variabel otonom yang berperan dalam meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Adam Smith dan Ricardo berteori bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan mengekspor barang dan jasa apa yang mereka hasilkan dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah, dan mengimpor apa yang mereka produksi barang dengan harga yang lebih tinggi. Begitu pula dengan teori Solow, model pertumbuhan neoklasik menunjukkan bagaimana ekspor meningkatkan pertumbuhan PDB. Menurut Pranoto (2016), peran ekspor terhadap peningkatan PDB diyakini sangat penting karena ekspor dapat menghasilkan berbagai barang dan jasa yang bernilai daya saing tinggi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi oleh adanya daya serap pasar tinggi.

Jika ekspor meningkat, pengeluaran total akan meningkat dan pendapatan nasional akan meningkat lebih lanjut, tetapi sebaliknya, pendapatan nasional tidak akan mempengaruhi ekspor, dan bahkan jika pendapatan nasional tetap, ekspor belum tentu berubah. Oleh karena itu, fungsi ekspor memiliki pengaruh yang sama dengan fungsi belanja publik dan investasi (Sukirno, 2008). Banyak cara

untuk meningkatkan kinerja ekspor, salah satunya dengan memperbaiki sistem manajemen ekspor, meningkatkan riset dan pengembangan produk, memperbaiki infrastruktur dan infrastruktur, menstabilkan nilai tukar, dan memperluas pasar non-tradisional, termasuk memperbaiki struktur komoditas.

Perkembangan dunia semakin tumbuh pesat menjadikan kebutuhan suatu negara atas barang dan jasa semakin meningkat. Hal ini terjadi untuk menghindari kelangkaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik. Globalisasi membuat hubungan antar negara saling membutuhkan. Transaksi internasional tersebut terlaksana apabila suatu negara kelebihan produksi dalam negeri (surplus), maka negara tersebut akan melakukan ekspor ke negara lain untuk memperoleh pemasukan negara (Affandi, dkk., 2018).

6. Populasi

Populasi penduduk adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama. Dengan kata lain, populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, tetapi juga akan berkurang dengan jumlah kematian pada semua kelompok umur.

Dasar pemikiran dari perspektif optimistik hadir dari pemikiran Amartya Sen mengenai pembangunan manusia. Pembangunan manusia, seperti peningkatan asupan gizi, perbaikan fasilitas kesehatan, terjangkau nya fasilitas pendidikan, maupun redistribusi ekonomi yang seimbang, merupakan kunci dalam mengoptimalkan potensi penduduk menjadi potensi ekonomi. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penduduk kemudian menjadi kunci untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi berbasis investasi sumber daya manusia (human capital investment). Jumlah penduduk yang kian bertambah justru menjadi pangsa besar dalam perekonomian, baik dalam produksi maupun konsumsi. Dari segi produksi, terjadi pertambahan tenaga kerja yang melimpah untuk mendukung proses industrialisasi. Adanya pertambahan tersebut juga berdampak pada kuantitas buruh yang murah (blue-collar labor) sehingga mampu menghemat biaya

produksi. Selain itu pula, buruh terdidik (white collar labor) juga semakin meningkat karena naiknya kesadaran masyarakat modern terhadap jenjang pendidikan tinggi maupun vokasi (Bloom, 2003).

Teori Thomas Maltus dan David Ricardo menganggap penduduk yang tinggi menghambat pertumbuhan kapasitas produksi karena tanah memiliki jumlah yang tetap dan penduduk bertambah maka akan menghasilkan *The Law of Diminishing Returns* artinya adalah apabila ada penambahan jumlah pada satu faktor produksi tapi tidak pada faktor produksi lainnya maka akan menghasilkan volume output yang menurun. David Ricardo beragurmen keterbatasan faktor produksi tanah tapi faktor produksi tenaga kerja yang terus bertambah menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan terhambat akibat *The Law of Diminishing Returns*. Demikian juga menurut Jati (2015), menegaskan bahwa bonus demografi tidak memberikan dampak signifikan jika negara minim investasi sumber daya manusia (human capital investment). Oleh karena itu, bonus demografi juga dapat berubah menjadi gelombang pengangguran massal dan semakin menambah beban anggaran negara.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Di negara maju, pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, di negara berkembang, karena kondisi ekonomi negara maju yang berbeda, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidak seperti yang diharapkan. Perekonomian negara berkembang kekurangan modal, tetapi penggunaan teknologi relatif sederhana, dan kekurangan pekerja terampil.

Di negara-negara berpenghasilan rendah, pertumbuhan penduduk yang cepat cenderung merugikan dalam jangka pendek dan menengah karena menyebabkan sejumlah besar anak-anak yang menjadi tanggungan. Dalam jangka panjang, kemungkinan besar akan ada bonus demografi di negara-negara ini karena orang-orang muda ini menjadi orang dewasa yang produktif. Becker et al. (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat pertanian memperlambat pertumbuhan pendapatan per kapita karena

berkurangnya pengembalian ke angkatan kerja yang tumbuh membuat penggunaan lebih intensif dari basis sumber daya tetap sementara pertumbuhan populasi di berpenghasilan tinggi, ekonomi perkotaan mungkin menimbulkan pertumbuhan pendapatan yang lebih besar sebagai akibat dari peningkatan hasil dari spesialisasi yang lebih besar dan pertumbuhan investasi dalam modal manusia.

Pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai penghambat pembangunan ekonomi, pertumbuhan penduduk yang berlebihan memberikan tekanan pada lahan, sehingga menyebabkan pengangguran dan meningkatkan rasio ketergantungan. Akibatnya pada penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang cukup memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011). Seperti pada penelitian Sher, et al., (2013) pada Negara Pakistan, pertumbuhan populasi bukan menjadi masalah di karenakan keberadaan mereka sebagai tenaga kerja yang produktif.

B. Tinjauan Empiris

Studi tentang pertumbuhan ekonomi banyak dijadikan sebagai bahan penelitian kritis oleh peneliti dikarenakan memiliki dampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang terutama dalam menentukan kebijakan ekonomi suatu negara. Namun pada studi empiris belum ada penelitian terhadap negara ASEAN dan variabel penerimaan remitansi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini Penulis mengangkat beberapa referensi dari penelitian terdahulu guna memperkaya bahan kajian yang relevan dengan judul penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Muhammad Azzam (2015)	The role of migrant workers remittances in fostering economic growth The four Asian developing countries' experiences	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, FDI, Infrastruktur, Keterbukaan perdagangan. Alat Analisis: ordinary least squares (OLS).	Hasil regresi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara remitansi pekerja migran dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang diteliti. Secara keseluruhan, pengaruh variabel kontrol lainnya yaitu FDI, infrastruktur dan keterbukaan perdagangan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Gyan Pradhan, Mukti Upadhyay and Kamal Upadhyaya (2008)	Remittances and economic growth in developing countries	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, Investasi, Keterbukaan Perdagangan, Ekspor, dan Politik. Alat Analisis: Regresi Data Panel.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni Remitansi, Investasi, Keterbukaan Perdagangan, Ekspor, dan Politik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
3	Zizi Goschin (2013)	The Remittances As A Potential Economic Growth Resource For Romania	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, PMTB, Pendidikan, Tenaga kerja, Biaya Pengembangan penelitian, dan FDI. Alat Analisis: Regresi Data Panel.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni, Remitansi, PMTB, Pendidikan, Tenaga kerja, Biaya Pengembangan penelitian, populasi pedesaan, Perdagangan, dan FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Soma Rani Sutradhar(2020)	The impact of remittances on economic growth in Bangladesh, India, Pakistan and Sri Lanka	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, FDI, Nilai Tukar, Ekspor, PMTB. Alat Analisis: Regresi Data Panel.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni remitansi, FDI, dan Nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Ekspor dan Pmtb memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Altin Gjini (2013)	The Role of Remittances on Economic Growth: An Empirical Investigation Of 12 CEE Countries	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, FDI, PMTB, Keterbukaan Ekonomi. Alat Analisis: Regresi Data Panel.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni remitansi, dan FDI memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Ekspor dan Pmtb memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
6	Abdenmour Belmimoun, Mohammed Kerbouche, Lakhdar Adouka, Rima Mokeddem (2014)	The Impact of Migrants' Remittances on Economic Growth Empirical Study: Case of Algeria (1970-2010)	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Remitansi, PMTB, Konsumsi Rumah Tangga. Alat Analisis: Vector Error Correction Model (VECM).	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni remitansi, dan Konsumsi Rumah Tangga memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMTB memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Abdul Rahim Ridzuan, Muhammad Waqas Khalid, Nur Izzati Zarin, Mohd Idham Md Razak, Abdul Rauf Ridzuan, Irzan Ismail, Norsabrina Norizan (2018)	The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness And Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, FDI, PMTB, Populasi dan keterbukaan perdagangan. Alat Analisis: Autoregressive distributed lag (ARDL).	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni FDI, PMTB dan Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. Sedangkan populasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 2 negara ASEAN.
8	Mulatu F. Zerihun (2020)	Remittances and Economic Growth : Evidence from Ethiopia , Kenya , and Uganda	Variabel: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Populasi, Remitansi dan keterbukaan perdagangan. Alat Analisis: Panel fully modified least squares (FMOLS).	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Remitansi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan populasi dan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kondisi makroekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kebijakan moneter negara tersebut. Mekanisme transmisi kebijakan moneter memberikan penjelasan mengenai bagaimana perubahan (shock) instrument kebijakan moneter dapat mempengaruhi variabel makro ekonomi lainnya hingga terwujud sasaran akhir kebijakan moneter yakni pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh penerimaan remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan jumlah populasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kondisi makroekonomi negara, indikator tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan dan merupakan fenomena penting bagi suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Negara telah mengadopsi berbagai upaya untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan kegiatan migrasi ke negara lain dengan memperoleh hasil remitansi tenaga kerja. Menurut Goschin (2013), Remitansi merupakan sumber pendanaan eksternal. Selain itu, remitansi menjadi sumber pendapatan yang dinilai lebih stabil dibandingkan FDI atau ODA. Namun persentase remitansi terhadap GDP 5 negara ASEAN pada tahun 2008-2020 masih rendah yakni kurang dari 10% belum mampu diandalkan dalam besaran pendapatan negara saat ini. Jika remitansi di proyeksikan melalui transmisi kebijakan moneter, jalur yang digunakan paling mendekati adalah jalur nilai tukar, remitansi diproyeksikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana ketika nilai mata uang domestik terdepresiasi terhadap mata uang asing membuat tenaga kerja domestik yang bekerja di luar negeri mengirimkan uangnya (remitansi) untuk keluarganya maupun investasi sendiri dalam negeri, hal tersebut membuat bertambahnya devisa negara akibat transaksi internasional yang terjadi, demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

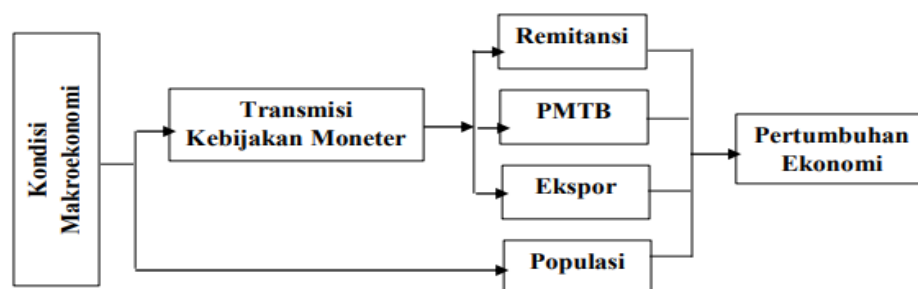
Menurut Ali (2015), Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang sering disebut investasi merupakan bagian penting dari PDB yang dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Melalui jalur suku bunga, ketika ekspansi moneter dilakukan dengan menurunkan tingkat suku bunga riil, kemudian biaya modal turun, selanjutnya investasi akan meningkat, hal tersebut menaikkan permintaan agregat dan output, yang kemudian pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Selanjutnya, ekspor menurut Pranoto (2016), diyakini sangat penting terhadap peningkatan PDB dan pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat menghasilkan berbagai barang dan jasa yang bernilai daya saing tinggi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi oleh adanya daya serap pasar tinggi. Ketika kontraksi kebijakan moneter dilaksanakan, tingkat bunga riil meningkat, yang membuat tingkat bunga riil dalam negeri menjadi relatif lebih tinggi dari tingkat bunga riil asing. Akibatnya, dana dari investor asing akan mengalir ke dalam negeri dan nilai tukar akan terapresiasi menyebabkan harga produk yang diekspor ke relatif lebih tinggi. Ekspor yang tinggi akan membuat pendapatan meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Di negara maju, pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, di negara berkembang, karena kondisi ekonomi negara maju yang berbeda, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidak seperti yang diharapkan. David Ricardo beragurmen keterbatasan faktor produksi tanah tapi faktor produksi tenaga kerja yang terus bertambah menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan terhambat akibat *The Law of Diminishing Returns*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 7. Kerangka Pemikiran
Sumber: diolah oleh peneliti.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Diduga variabel remitansi berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Diduga variabel pembentukan modal tetap bruto berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Diduga variabel ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
4. Diduga variabel populasi berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
5. Diduga variabel remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan populasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (*independent variabel*) yaitu remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan populasi, serta variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu pertumbuhan ekonomi. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam dengan menggunakan data dari periode tahunan sejak tahun 2008 sampai dengan 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data panel. Data panel ialah data yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan runtut waktu (*time series*) dimana dalam data ini memerlukan data tahunan selama periode 2008-2020. Penggunaan periode ini dimulai berlandaskan oleh fenomena ekonomi yang sedang tidak stabil akibat krisis keuangan Amerika Serikat. Penelitian ini mengumpulkan data yang berasal dari 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam yang termasuk kedalam negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan variabel remitansi, investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, dan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Data dihimpun dari situs resmi *World Bank*, *International Monetary Fund (IMF)*, Bank Indonesia, Bank Negara Malaysia (BNM), *Bangko Sentral ng Philipinas*, Bank of Thailand (BOT), State Bank of Vietnam (SBV).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan dalam bentuk *time series* (runtut waktu) dan *cross-section* selama periode 2008-2020, yang menjelaskan pengaruh berdasarkan kecukupan data. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 4. Ringkasan Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	G	World Bank
2	Remitansi	Juta USD	REM	World Bank
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Juta USD	PMTB	World Bank
4	Pertumbuhan Ekspor	Persen	EKS	World Bank
5	Populasi	Juta Jiwa	POP	World Bank

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel – variabel yang digunakan, maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di proyeksikan oleh *Growth*. *Growth* adalah tingkat pertumbuhan persentase tahunan dari PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan (agregat didasarkan pada dolar AS 2010 yang konstan). PDB adalah jumlah nilai bruto yang ditambahkan oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data *Growth* tahunan dalam persen untuk 5 negara ASEAN dengan periode penelitian dimulai tahun 2008 sampai dengan 2020, data diperoleh dari situs resmi *World Bank*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Remitansi

Remitansi dalam penelitian ini adalah transfer dana yang didapatkan dari bagian (portion) gaji atau penghasilan tenaga kerja yang dikirim dari negara tempat bekerja kepada negara asal. Data Remitansi ini terdiri dari transfer pribadi dan kompensasi karyawan. Transfer pribadi terdiri dari semua transfer saat ini dalam bentuk tunai atau barang yang dibuat atau diterima oleh rumah tangga penduduk ke atau dari rumah tangga bukan penduduk. Kompensasi karyawan mengacu pada pendapatan pekerja perbatasan, musiman, dan pekerja jangka pendek lainnya yang dipekerjakan dalam perekonomian. Data remitansi dalam penelitian ini merupakan nilai penerimaan remitansi pribadi yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan USD dan diolah menjadi juta USD untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

b. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto adalah pembentukan modal yang dikeluarkan untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun, yaitu mencakup bangunan, mesin, fasilitas angkutan dan pabrik, perlengkapan dengan segala macam bentuk modal nyata yang dapat dengan cepat meningkatkan manfaat produktif. Data pembentukan modal tetap bruto yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai pembentukan modal tetap bruto yang diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan USD dan diolah menjadi juta USD untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

c. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa produksi dalam negeri yang mampu bersaing di pasar internasional untuk dijual secara legal ke negara lain. Data ekspor yang digunakan adalah pertumbuhan ekspor diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan persen untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

d. Populasi

Populasi penduduk adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama. Data populasi dalam penelitian ini merupakan data jumlah penduduk yang didasarkan pada definisi penduduk secara *de facto*, yang menghitung semua penduduk tanpa memandang status hukum atau kewarganegaraan, diperoleh dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan Jiwa dan diolah menjadi juta Jiwa untuk seluruh 5 negara ASEAN periode 2008 s.d. 2020.

D. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang banyak menuntut penggunaan angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan deskriptif merupakan metode yang bertujuan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau umum. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan melihat pergerakan variabel secara grafis dan meninjau fenomena dibalik pergerakannya. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah dengan metode *Panel Data Regression Analysis* (metode regresi data panel). Penggunaan Metode ini digunakan karena data panel adalah gabungan dua jenis data, yaitu *cross section* dan *time series* yang dapat menghasilkan lebih besar *degree of freedom* karena menyediakan data lebih banyak (Baltagi, 2015). Regresi panel data merupakan regresi yang menggunakan panel data atau *pooled data* yang merupakan kombinasi antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Menurut Baltagi (2015), penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan presisi dan estimasi yang dilakukan.
2. Data panel mampu mengkomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat memengaruhi hasil permodelan. Hal ini

tidak dapat dijelaskan oleh data *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi akan menjadi bias.

3. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
4. Data panel mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun *time series* murni.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.
6. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.

Menurut Widarjono (2009), penggunaan data panel akan menghasilkan intersep dan koefisien kemiringan yang berbeda setiap individu dan periode waktu. Oleh karena itu berdasarkan asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien kemiringan, dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan asumsi yang muncul, yaitu:

- a) Intersep dan kemiringan (*slope*) adalah konstan menurut waktu dan individu.
- b) Kemiringan (*slope*) tetap, namun intersep berbeda antar individu.
- c) Kemiringan (*slope*) tetap, namun intersep berbeda antar individu dan antar waktu.
- d) Semua koefisien (kemiringan dan intersep) berbeda antar individu.
- e) Semua koefisien berbeda antar individu dan antar waktu.

a. Model Regresi

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 REM_{it} + \beta_2 PMTB_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 POP_{it} + \mu_{it}$$

Selanjutnya model tersebut ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linier dengan logaritma natural sebagai berikut:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln REM_{it} + \beta_2 \ln PMTB_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 \ln POP_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

G : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

REM : Remitansi (juta USD)

$PMTB$: Pembentukan Modal Tetap Bruto (juta USD)

EKS : Ekspor (Persen)

POP : Populasi (juta Jiwa)

μ = Error term.

Ln = Logaritma natural.

$i = 1, 2, 3, \dots, n$, menunjukkan jumlah lintas individu (*cross-section*).

$t = 1, 2, 3, \dots, t$, menunjukkan dimensi runtut waktu (*time series*).

β_0 = menunjukkan konstanta (*intercept*).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4 = menunjukkan koefisien regresi.

E. Prosedur Analisis Data

1. Estimasi Model Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Tiga macam pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode PLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Widarjono, 2013). Adapun bentuk utama dari *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat negara ke-i dan tahun ke-l

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}$ = Variabel bebas negara ke-i dan tahun ke-i

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Dimana i adalah jumlah Unit *Cross Section*(negara) dan t adalah jumlah periode waktu. Dengan mengasumsikan komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, kita dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section*nya.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep, namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini sering kali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables*(LSDV) (Widarjono, 2013).

c. Random Effect Model (REM)

Dimasukkannya variabel dummy didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi dengan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Dalam menjelaskan *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error (Widarjono, 2013).

2. Pemilihan Model Regresi

Beberapa hal yang akan dihadapi saat menggunakan data panel adalah koefisien Slope dan intersepsi yang berbeda pada setiap antar ruang dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, asumsi intersepsi, slope, dan error-nya perlu dipahami

karena ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, beberapa kemungkinan tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks estimasi parameternya sehingga diperlukan beberapa metode untuk melakukan estimasi parameternya, semakin kompleks estimasi parameternya sehingga diperlukan beberapa metode seperti pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effects Model* (Widarjono,2013). Dari ketiga teknik estimasi tersebut akan menghasilkan beberapa kemungkinan yang menunjukkan bahwa semakin kompleks estimasi dipilih salah satu teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pemilihan tersebut didasarkan atas uji-uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Pengujian yang pertama adalah untuk memilih teknik analisis yang akan digunakan paling baik di antara model *fixed effect* dan *Ordinary Least Square*. Untuk melakukan pengujian tersebut dengan melihat koefisien determinasi (R^2) dan nilai *DW-statistic*. Nilai yang tinggi dari dua pengujian tersebut akan mengindikasikan pemilihan model terbaik, apakah menggunakan metode *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect* (FEM) adapun hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$, menerima H_0 artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*

H_a : $F_{hitung} > F_{tabel}$, menolak H_0 artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Pengujian berikutnya yang dilakukan adalah untuk memilih teknik analisis yang paling baik di antara model *random effect* dan model *fixed effect* untuk digunakan dalam pengujian regresi. Untuk melakukan pengujian tersebut, peneliti akan melakukan uji *Hausman*. Cara memilih yang terbaik dalam uji *Hausman* yaitu dengan melihat *chi square Statistic* dengan *degree of freedom*($df=k$), dimana k adalah jumlah koefisien yang diestimasi. Jika pada pengujian menunjukkan hasilnya signifikan artinya menolak H_0 , artinya metode yang dipilih adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya, jika tidak signifikan maka model yang terbaik adalah *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *chi-square* hitung < *chi-square* tabel, artinya menerima H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

H_a : *chi-square* hitung > *chi-square* tabel, artinya menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Apabila dari kedua pengujian sebelumnya didapatkan hasil pada salah satu pengujian atau bahkan kedua pengujian ada yang menerima H_0 , selanjutnya dilakukan pengujian yang dinamakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disebut juga *Breusch-Pagan Random Effect*. Namun, jika hal tersebut tidak terjadi, maka pengujian ini tidak perlu untuk dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk memilih teknik analisis model mana yang akan digunakan paling baik di antara model *common effect* dan *model random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada model *Random Effect*..... menerima H_0

H_a : Ada model *Random Effect*menolak H_0

Distribusi *chi-square* digunakan sebagai dasar pada uji *Lagrange Multiplier* (LM) dengan mengetahui tingkat derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel bebas. Hasil penelitian akan menunjukkan penolakan pada H_0 apabila besaran LM hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada besaran *chi-square tabel*, hal tersebut menunjukkan terbaiknya model yang dipilih dalam regresi data panel tersebut adalah metode REM dibandingkan metode CEM dan berlaku untuk sebaliknya. Sehingga hipotesis untuk uji LM sebagai berikut:

H_0 : LM hitung < *chi square* tabel , artinya menerima H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect*

H_a : LM hitung > *chi square* tabel , artinya menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan agar estimasi OLS yang tersedia menjadi yang terbaik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah tidak bias, linier, dan memiliki varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat menyimpang atau tidak dari asumsi klasik maka dilakukan beberapa pengujian yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji normalitas, uji linieritas, serta uji autokorelasi. Namun tidak semua pengujian asumsi klasik harus dilakukan dalam setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Menurut Basuki, Agus Tri (2014) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel adalah multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini, uji linieritas ini hampir tidak pernah dilakukan pada setiap pemodelan regresi karena diasumsikan bahwa model bersifat linier sedangkan untuk uji autokorelasi digunakan hanya pada data *time series* karena pada data tersebut sering terdapat masalah autokorelasi.

a. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam suatu persamaan. Deteksi multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Widarjono, 2013). Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi $<0,85$ maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai korelasi $>0,85$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Model dikatakan memiliki multikolinieritas atau tidak bergantung pada aturan dibawah ini:

a. Multikolinieritas Rendah

Apabila nilai VIF yaitu retang dari 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$)

b. Multikolinieritas Sedang

Apabila nilai VIF yaitu retang dari 5 hingga 10 ($5 \leq \text{VIF} \leq 10$)

c. Multikolinieritas Tinggi

Apabila nilai VIF yaitu lebih dari 10 ($\text{VIF} > 10$)

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Widarjono (2013), heterokedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastisitas atau dengan kata lain tidak konstan. Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastis. Metode deteksi masalah heterokedastisitas yang dapat digunakan adalah metode informal, metode glejser, metode Park, metode korelasi Sperman, metode GoldFeld-Quandt, metode Breusch-Pagan dan metode white (Widarjono, 2013). Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah metode Glejser. Uji keberadaan heterokedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode Glejser dengan membandingkan nilai probabilitas variabel bebas dari hasil meregresikan terhadap nilai absolut residualnya.

Kriteria pengujian:

- Menolak H_0 apabila dalam hasil estimasi varians residual terdapat sedikit variabel bebas yang memiliki $prob < \text{tingkat kepercayaan } (\alpha)$ sebesar 5%. Artinya jika H_0 ditolak maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Menolak H_0 apabila dalam hasil estimasi varians residual terdapat sedikit variabel bebas yang memiliki $prob > \text{tingkat kepercayaan } (\alpha)$ sebesar 5%. Artinya jika H_0 ditolak maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi. Sedangkan Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (null Hypothesis) dan hipotesis alternatif (alternative

hypothesis). Hipotesis nol yang disimbolkan dengan H_0 merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel. Sedangkan hipotesis alternatif yang diberi simbol H_a adalah lawan atau alternatif dari hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak hipotesis nol. Alternatif hipotesis ini didasarkan pada teori ekonomi yang melandasi hubungan antar variabel.

a. Uji Parsial (Uji- T Statistik)

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi.

Kriteria pengujian uji-t:

1. Jika nilai t-hitung < nilai t tabel, maka H_0 gagal ditolak (menerima H_0) maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai t-hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang di uji pada uji t adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis:

1. Pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
 $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya remitansi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
 $H_a : \beta_1 > 0$ artinya remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
 $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya pembentukan modal tetap bruto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
 $H_a : \beta_2 > 0$ artinya pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

3. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

$H_a : \beta_3 > 0$ artinya ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

4. Pengaruh Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

$H_0 : \beta_4 = 0$ artinya populasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

$H_a : \beta_4 < 0$ artinya populasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.

b. Uji secara bersama-sama (Uji – F)

Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Widarjono, 2013). Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan tingkat signifikansi sehingga diperoleh nilai F-tabel. Kemudian membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

5. Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara potensial dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 dikategorikan kedalam dua hal yaitu jika nilai R^2 semakin besar (mendekati

nilai 1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar. Begitu pula sebaliknya jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nilai 0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, sehingga nilai R^2 berada antara 0 sampai 1 atau $0 < R^2 < 1$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil regresi secara parsial negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Indonesia, diikuti dengan Filipina, Vietnam, Thailand dan Malaysia.
2. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya, jika remitansi meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel pembentukan modal tetap bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya, jika pembentukan modal tetap bruto meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya, jika ekspor ditingkatkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
5. Berdasarkan hasil estimasi data panel variabel populasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Artinya, jika populasi terus meningkat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
6. Koefisien determinasi (R^2) pada variabel penelitian remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan populasi cukup kuat dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan terutama ketika negara mengalami kondisi makroekonomi yang sedang tidak stabil, pemerintah terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transmisi kebijakan moneter pada jalur nilai tukar dimana transaksi aliran dana dari luar negeri seperti remitansi serta perdagangan antar negara yakni ekspor terjadi. Selain itu juga mendorong meningkatnya investasi/pembentukan modal tetap bruto dan mengontrol populasi agar tetap menjadi sumber daya manusia yang menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, diharapkan agar memperbanyak menemukan variabel-variabel lainnya yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, dimana hal tersebut akan membantu pemerintah dalam merancang kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh demi terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, et al. (2015). The Effect of Increase in Population on the Economic Growth of. *Developing Country Studies*, 5(17), 87–94.
- Affandi, Zulham, T., Gunawan, Dan, I, Zulham, T., & Gunawan, E. (2016). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pdb Indonesia Tahun 1969 -2016. *Jurnal Perpekstif Ekonomi Darussalam*. 4(September 2018), 249–264.
- Alfian, Muhammad. 2011. Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Jalur Suku Bunga Periode 2005:07-2010:06. *Media Ekonomi* Vol.19, No.2.
- Asbiantar, dkk. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian’s Economic Growth). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. Vol 5 No 2, hal 10-31.
- Azam, M. (2015). The role of migrant workers remittances in fostering economic growth: The four Asian developing countries’ experiences. *International Journal of Social Economics*, 42(8), 690–705.
- Baltagi, B.H. (Ed). 2015. “*The oxford handbook of panel data*”. NY, United States of America: Oxford University Press.
- Becker, G. S., Glaeser, E. L., & Murphy, K. M. (1999). Population and economic growth. *American Economic Review*, 89(2), 145–149.
<https://doi.org/10.1257/aer.89.2.145>
- Belmimoun, A., Kerbouche, M., Adouka, L., & Mokeddem, R. (2014). The Impact of Migrants’ Remittances on Economic Growth Empirical Study: Case of Algeria (1970-2010). *European Scientific Journal*, 10(13), 364–378.

- Bloom, Cooper, R. N., D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2003). The Demographic Dividend: A New Perspective on the Economic Consequences of Population Change. In *Foreign Affairs* (Vol. 82, Issue 3).
- BPS. 2015. Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2010-2014. Katalog BPS: 9301005.
- Chowdhury, M. (2016). Financial Development, Remittances and Economic Growth: Evidence Using a Dynamic Panel Estimation. *Journna of Applied Economic Research*, 10(1), 35–54.
- El Hamma, I. (2018). Migrant remittances and economic growth: The role of financial development and institutional quality. *Economie et Statistique*, 2018(503–504), 123–142. <https://doi.org/10.24187/ecostat.2018.503d.1961>
- Dastidar, S. Gosh (2017). Impact of Remittances on Economic Growth in Developing Countries: The Role of Openness. *Global Economy Journal*, 13(1).
- Ferdaous, J. (2016). *Impact of Remittances and FDI on Economic Growth : A Panel Data Analysis*. 8(2).
- Gjini, A. (2013). The Role of Remittances on Economic Growth: An Empirical Investigation Of 12 CEE Countries. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(2), 193.
- Goschin, Z. (2013). "The Remittances As A Potential Economic Growth Resource For Romania ". *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 2(15), 655–661.
- Gujarati, D. N. & Sangeetha, N. (2007). *Basic econometrics* (4thed). New Delhi :Tata Mc. Graw-Hill.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (International Edition). New York: Mc. Graw-Hill Educati.
- Hussin, F., & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 119–129.
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1.

- Makun, K. K. (2018). Imports, remittances, direct foreign investment and economic growth in Republic of the Fiji Islands: An empirical analysis using ARDL approach. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 439–447.
- Mankiw, N.G., 2007, “Macroeconomics”, 6th, New York: Worth Publishers
- Mankiw, N.G. (2013). *Macroeconomics*. Eighth Edition. New York: Worth Publishers.
- Minh Quang Dao. (2012). *Population and Economic Growth in*. 2(1), 6–17. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. January 2012, Vol. 2, No. 1 ISSN: 2222-6990.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir. (2011). Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga (Interest Rate Channel). *Majalah Ekonomi*, 2, 110–123.
- Nwosu, C., Dike, A. O and Okwara, K. K. (2014). The Effects of Population Growth on Economic Growth in. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 3(2005), 7–18.
- Perez-Saiz, H., Dridi, J., Gursoy, T., & Bari, M. (2019). The Impact of Remittances on Economic Activity. *IMF Working Papers*, 19(175).
- Peterson, E. W. F. (2017). The role of population in economic growth. *SAGE Open*, 7(4). <https://doi.org/10.1177/2158244017736094>.
- Pradhan, G., Upadhyay, M., & Upadhyaya, K. (2008). Remittances and economic growth in developing countries. *European Journal of Development Research*, 20(3), 497–506. <https://doi.org/10.1080/09578810802246285>.
- Pranoto, Oscar Surya.(2016). Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 10(1), 49- 53.
- Puteh, Anwar. (2012). *Pengaruh populasi penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara asean*. Economic, O., Statistics, I. F., & Bank, W.13.

- Putri, Anggita Perdana. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean Tahun 2000-2015. *Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N.*
- Putri, H. M. (2016). Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia [Analysis of the Effect of Remittance Acceptance on Economic Growth in Indonesia]. 49.
- Ratnawati N, Mahatmi Swasti P. 2006. Perbandingan Efektifitas Jalur Kredit Dan Jalur Nilai Tukar Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Menggunakan Metoda Structural Equation Model (SEM) Periode 1997.1-2004.12. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.7 No.1*, 52-72.
- Ridzuan, A. R., Khalid, M. W., Zarin, N. I., Ridzuan, A. R., Ismail, I., & Norizan, N. (2018). The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness And Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1).
- Sarkar, M. S. K., Rahman, M. Z., Islam, M. M., Sikdar, M. M. H., & Khan, A. B. (2018). Relationship between Remittance and Economic Growth: Evidence from Bangladesh. *American Journal of Trade and Policy*, 5(3), 93–98.
- Shen, Z. (2015). Analysis of the Correlation Between Population Growth and Economic Development in Asian Countries. *Cross-Cultural Communication*, 11(11), 6–11.
- Sher Ali, A., & Amin, A. (2013). The impact of population growth on economic development in Pakistan. *Middle East Journal of Scientific Research*, 18(4), 483–491. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.4.12404>.
- Singh, R. J., Haacker, M., Lee, K. W., & Le Goff, M. (2011). Determinants and macroeconomic impact of remittances in sub-Saharan Africa. *Journal of African Economies*, 20(2), 312–340.
- Studenmund, A. H. (2016), *Using Economics: A partical guide* (7thed). New Jersey: Education, Inc
- Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sutradhar, S. R. (2020). The impact of remittances on economic growth in Bangladesh, India, Pakistan and Sri Lanka. *International Journal of Economic Policy Studies*, 14(1), 275–295.
- Tassew Dufera Tolcha & Dr. P. Nandeewar Rao. (2016). the Impact of Remittances on Economic Growth in Ethiopia. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, VII(2), 15.
- Tahir, M., Khan, I., & Shah, A. M. (2015). Foreign Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports and Economic Growth in Pakistan: A Time Series Analysis. *Arab Economic and Business Journal*, 10(2), 82–89.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2011). *Economic Development* (11thed). Printice Hall.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2014). *Economic Development*. (12thed). Printice Hall.
- Togatorop R., Pratomo Wahyu A. 2012. Analisis Perbandingan Peranan Jalur Suku Bunga Dan Jalur Nilai Tukar Pada Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Asean : Studi Komparatif (Indonesia, Malaysia, Singapura). *Jurnal ekonomi dan keuangan* Vol.2 No.4.
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews Edisi kelima. UPP STIM. YKPN: Yogyakarta.
- Yousafzai, T. K. (2015). The economic impact of international remittances on household consumption and investment in Pakistan. *The Journal of Developing Areas*, 49(6), 157–172.

www.worldbank.org